

ACTION RESEARCH MEMBANGUN MEDIA KOMUNITAS DIFABEL DIFA LARAS SURABAYA SEBAGAI RUANG EKSPRESI DAN EKSISTENSI

¹Ivandanu Yarzuqu, ²Maulana Arief, ³Widiyatmo Ekoputro
^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
ivandanuyarzuqu@gmail.com

Abstract

This research aims to empower Difa Laras Surabaya as a vulnerable group that needs assistance to carry out activities. In this case, Difa Laras Surabaya is also a group that needs space to express and exist in society. Therefore, with action research, researchers built a website-based community media for Difa Laras Surabaya. In practice, websites require content in the form of writing, photos or videos, and design results. To make this happen, researchers held training which Difa Laras Surabaya participated in regarding the content by applying the cycle from Kemmis and Mc Taggart which includes planning, acting, observing, reflecting. From the results of the training attended by 17 members of Difa Laras Surabaya, the results can be seen on their website and social media. They are able to write by telling stories about the activities they do, take photos and videos of their training or performances, and create a t-shirt design that they wear during their activities. These results prove that Difa Laras Surabaya is able to prove that disabled people are also able to produce work.

Keywords: Difa Laras Surabaya, Action Research, Community Media, Website

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberdayakan Difa Laras Surabaya sebagai salah satu kelompok rentan yang membutuhkan pendampingan untuk berkegiatan. Dalam hal ini, Difa Laras Surabaya juga menjadi kelompok yang membutuhkan ruang untuk berekspresi dan tampil eksis di masyarakat. Maka dari itu dengan action reseach, peneliti membangun sebuah media komunitas berbasis webiste untuk Difa Laras Surabaya. Pada pelaksanaannya, website membutuhkan isi konten berupa tulisan, foto atau video, dan hasil desain. Untuk mewujudkannya, peneliti mengadakan pelatihan yang diikuti Difa Laras Surabaya terkait isi konten tersebut dengan menerapkan siklus dari Kemmis dan Mc Taggart yang meliputi Perencanaan (planning), Tindakan (acting), pengamatan (observasi), Refleksi (reflecting). Dari hasil pelatihan yang diikuti oleh 17 anggota Difa Laras Surabaya, memiliki hasil yang dapat dilihat pada website dan media sosial mereka. Mereka mampu menulis dengan bercerita kegiatan yang mereka lakukan, melakukan foto dan video hasil latihan atau penampilan, dan membuat sebuah desain kaos yang mereka gunakan ketika berkegiatan. Hasil ini membuktikan bahwa Difa Laras Surabaya mampu membuktikan bahwa penyandang tuna daksa juga mampu memnghasilkan karya.

Kata Kunci: Difa Laras Surabaya, Action Reseach, Media Komunitas, Website

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak kelompok difabel yang termasuk bagian dari kelompok rentan mebutuhkan pendampingan untuk kebutuhan sehari-hari. Dalam hal ini, kelompok difabel dapat disebut menjadi bagian dari kelompok rentan karena menurut Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia adalah semua orang yang menghadapi hambatan atau keterbatasan dalam menikmati standar kehidupan yang layak. Kelompok rentan

berhak mendapatkan perlakuan khusus untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut juga diperkuat dengan UU No.39 Tahun 1999 Pasal 5 Ayat (3) tentang Hak Asasi Manusia yang menyatakan bahwa setiap orang yang termasuk kelompok masyarakat yang rentan berhak memperoleh perlakuan dan perlindungan lebih. Kelompok rentan tersebut antara lain adalah orang lanjut usia, anak-anak, fakir miskin, wanita hamil, dan penyandang cacat.

Maka dari itu, Difa Laras Surabaya menjadi kelompok difabel yang peneliti dampingi dengan menciptakan sebuah media komunitas berbasis website. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan Howley 2010 yang mengatakan bahwa media komunitas memungkinkan kelompok seperti Difa Laras untuk membangun platform media mereka sendiri untuk memenuhi kebutuhan komunikasi dan informasi yang tidak dipenuhi oleh media mainstream (Nastiti, 2017)

Lebih lanjut, Difa Laras Surabaya merupakan sebuah komunitas sanggar seni karawitan yang berada di bawah naungan Badan Koordinasi Kegiatan Kesejahteraan Sosial (BKKKS) Jawa Timur. Komunitas yang memiliki 17 anggota dengan berbagai ketidaksempurnaan fisik mereka ini menjadikan karawitan sebagai upaya menunjukkan keberadaan mereka. Sehingga dengan upaya peneliti yang membangun media komunitas, dapat diharapkan Difa Laras Surabaya memiliki ruang yang lebih luas untuk menunjukkan ekspresi dan eksistensi mereka di masyarakat. Menurut (KBBI, 2023) ekspresi merupakan pengungkapan atau proses menyatakan, yang berarti menunjukkan atau menyatakan maksud, gagasan, perasaan, dan unsur lainnya. Sedangkan eksistensi biasa dikenal dengan keberadaan yaitu pengaruh atas ada atau tidak adanya kita, menurut Nadia Juli Indrani.(Kompas.com, 2023)

Untuk itu, keberadaan Difa Laras Surabaya dapat menjadikan karawitan sebagai ruang bagi ekspresi dan eksistensi mereka salah satunya dengan mereka turut tampil dan meramaikan kegiatan yang digelar oleh BKKKS seperti Hari Lanjut Usia, Hari Disabilitas, dan Hari Anak Nasional. Tak hanya itu, Difa Laras Surabaya juga turut menyemarakkan dengan penampilan ludruk di salah satu pentas difabel.

Melalui potensi yang dimiliki, peneliti juga ingin mendorong mereka untuk mengoptimalkan website dengan berbagai konten seperti tulisan, foto dan video, atau karya desain. Maka dari itu, peneliti dengan Action Reseach berupaya menjadikan Difa Laras Surabaya yang dapat menyuarakan pendapat, pengalaman, berbagi karya, atau memamerkan karya mereka di website. Mengutip dari (Darwis, 2016) Action Research atau penelitian tindakan, bertujuan ganda: untuk memperoleh pengetahuan dan mendorong perubahan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini harus aktif dan menghasilkan sesuatu yang nyata.

Upaya peneliti untuk mewujudkannya dengan mendorong Difa Laras Surabaya untuk mengikuti pelatihan. Pelatihan tersebut meliputi pelatihan jurnalistik untuk mengoptimalkan mereka menulis di website, pelatihan foto dan video untuk membantu mengoptimalkan mendokumentasikan kegiatan yang mereka pernah lakukan, dan pelatihan dasar desain untuk membantu mereka memahami dan melakukan pembelajaran menyampaikan informasi melalui desain. Sehingga pada Action Reseach ini, peneliti akan membantu meningkatkan identitas diri dari Difa Laras Surabaya dengan adanya website sebagai ruang komunitas. Selain itu, peneliti juga mengoptimalkan Difa Laras Surabaya dengan pelatihan yang mereka ikuti untuk mewujudkan ruang ekspresi dan eksistensi mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Action Reseach kuantitatif yang mengumpulkan data menggunakan survei, angket/kuisisioner atau skala nilai (Yaumi & Damopolii, 2003)Peneliti

mengumpulkan data dari hasil kuisioner pretes dan posttes dari pelatihan yang diikuti oleh Difa Laras Surabaya. Untuk memudahkan peneliti, dalam penelitian ini data yang dianalisis dikumpulkan berdasarkan data instrumen penelitian. kemudian data tersebut diberi kode tertentu berdasarkan jenis dan sumbernya. Pada penelitian ini menerapkan model pendekatan yang digunakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat komponen: Perencanaan (planning), Tindakan (acting), pengamatan (observasi), Refleksi (reflecting).

Teori penelitian yang digunakan adalah Teori Penyusunan Tindakan (Action Assembly Theory) yang dicetuskan oleh John Greene. Teori ini menjelaskan bagaimana individu mengorganisir pengetahuan dalam benak mereka dan memanfaatkannya dalam komunikasi. Teori ini menjelaskan struktur dan proses tersebut dalam aksi komunikatif. Dalam teori ini Greene menyebut 2 (dua) komponen pengetahuan, yakni pengetahuan isi (content knowledge) dan pengetahuan prosedural (procedural knowledge).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses peneliti melakukan penelitian ini berlangsung selama satu tahun pada 12 Juni 2023 lalu. Domain dan hosting dari website dirancang dengan durasi satu tahun hingga pada 12 Juni 2024 yang dapat digunakan Difa Laras Surabaya. Setelah itu, peneliti melakukan serah terima website agar menjadi hak milik dari Difa Laras Surabaya.

Namun dalam pelaksanaannya, Difa Laras Surabaya menjadi salah satu kelompok rentan yang membutuhkan pendampingan agar dapat mengekspresikan diri dan eksistensi mereka di website. Dengan menerapkan Action Reseach, peneliti berupaya mengoptimalkan dan memberdayakan Difa Laras Surabaya dengan pelatihan yang peneliti buat agar website yang sudah ada lebih hidup. Dalam penelitian ini, kondisi awal sebelum dilaksanakannya pelatihan dari peneliti, Difa Laras Surabaya memiliki tingkat penguasaan yang rendah terhadap materi yang akan disampaikan dan tingkat keberanian yang rendah untuk berekspresi dan menunjukkan eksistensi mereka. Sebab itu, pendampingan selama pelatihan juga dibutuhkan untuk memahami sejauh mana mereka mengetahui dan paham dari materi yang disampaikan.

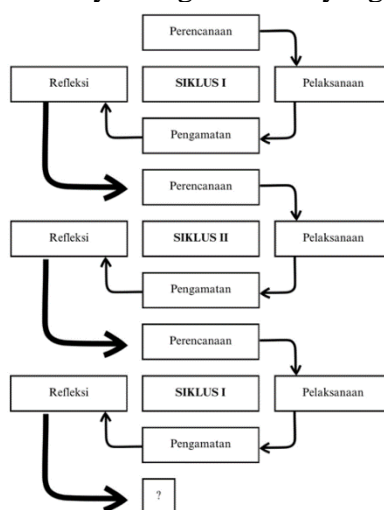
Difa Laras Surabaya menjadi kelompok rentan memiliki alasan kuat untuk peneliti dampingi dan memberdayakan mereka. Selain mereka memiliki ketidaksempurnaan pada fisik yang mengharuskan menggunakan kaki palsu, tongkat jalan, atau kursi roda, mereka memiliki keinginan dilihat oleh masyarakat melalui seni karawitan. Maka dari itu, Difa Laras Surabaya hadir sebagai komunitas sanggar seni karawitan yang berada di bawah nanungan BKKKS Jawa Timur. Dengan beranggotakan 17 orang dari berbagai jenis tuna daksa, Difa Laras Surabaya berdiri dengan tujuan melestarikan budaya karawitan dan mengenalkan ke masyarakat bahwa penyandang difabel juga mampu berkarya.

Daftar anggota Difa Laras Surabaya

No	Nama	Keterangan	Jenis difabel	Pekerjaan
1	Suwoto	Ketua	Tuna daksa amputasi dua kaki	Wiraswasta
2	Sumandari	Anggota	Tuna daksa	Ibu Rumah Tangga
3	Eka Prihatina	Anggota	Tuna Daksa	Penjahit
4	Suparman	Anggota	Tuna Daksa	Wiraswasta
5	Isnawati	Anggota	Tuna daksa, polio	Pensiunan Guru SLB
6	Tutik Iriani	Anggota	Polio	Penjahit
7	Siti Aisyah	Anggota	Tuna daksa kaki kiri	Penjahit
8	Darmini	Anggota	Tuna daksa	Ibu Rumah Tangga
9	Purwadi	Anggota	Polio	Penjual nasi keliling

10	Sri Budi Rahayu	Anggota	Polio	Penjual kue
11	Joko ATP	Anggota	Polio	Wiraswasta
12	Abdullah	Anggota	Polio	Wiraswasta
13	Indiarti	Anggota	Polio	Penjual kue
14	Siti Mutmainah	Anggota	Polio kaki sebelah	Buka warung
15	Karno	Anggota	Non disabilitas	Pelatih Difa Laras
16	Suci	Anggota	Tuna daksa	Penjahit
17	Endang	Anggota	Tuna daksa	Ibu Rumah Tangga

Penelitian ini menerapkan siklus dari Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari Perencanaan (planning), Tindakan (acting), pengamatan (observasi), Refleksi (reflecting) pada pelatihan yang diikuti Difa Laras Surabaya. Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan bahan materi dan pematari sesuai bidangnya. Namun sebelum itu, peneliti akan melakukan pretes terkait pelatihan yang akan diikuti Difa Laras Surabaya. Setelah itu, peneliti akan melakukan tindakan berupa pelatihan yang diikuti Difa Laras Surabaya dengan materi yang sudah disiapkan.



Siklus Kemmis dan Mc Taggart

Selama proses pelatihan, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap Difa Laras Surabaya terkait anggota yang paham maupun kurang paham dengan materi yang disampaikan. Dengan adanya pengamatan, peneliti dapat mengetahui anggota Difa Laras Surabaya yang memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang baru. Setelah itu, refleksi akan dilakukan peneliti untuk mengupayakan pelatihan lebih dalam atau mengupayakan teknik belajar lain yang mudah dipahami oleh anggota yang belum sepenuhnya paham akan materi. Selain itu, peneliti juga membagikan kuisioner posttes untuk mengetahui sepenuhnya hasil dari pelatihan yang Difa Laras Surabaya ikuti.

Pelatihan pertama yang diikuti Difa Laras Surabaya adalah pelatihan penulisan dalam hal ini disampaikan langsung oleh Dosen Ilmu Komunikasi Untag Surabaya – Maulana Arief, S.Sos., M.I.Kom. Pelatihan yang digelar pada Sabtu, 2 September 2023 ini memiliki harapan agar Difa Laras Surabaya mampu menjadikan tulisan sebagai wujud ekspresi mereka di website. Tulisan yang dimaksudkan dapat berbagai macam, seperti sekedar bercerita kegiatan apa yang mereka lakukan hari ini, hasil latihan atau pertemuan.



Dokumentasi pada pelaksanaan siklus pelatihan penulisan

Hasil penelitian dapat dilihat dari hasil kuisioner pretes dan postes dengan skala likert yang menunjukkan hasil yang signifikan dari hasil pelatihan. Seperti contoh hasil dari pelatihan penulisan, hasil pretes dan postes menunjukkan bahwa mereka setuju dengan adanya pelatihan tersebut meningkatkan pengetahuan mereka.

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
Saya yakin bahwa pelatihan menulis dapat membantu saya meningkatkan kemampuan menulis saya	17	1	5	3.47
Saya percaya bahwa materi pelatihan yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan saya	17	2	5	3.65
Saya berharap pelatihan menulis dapat membantu saya dalam menyampaikan ruang ekspresi kami di website	17	4	5	4.35
Saya berharap pelatihan menulis dapat membantu saya menulis dengan lebih sesuai dengan jenis tulisan tertentu, seperti artikel, puisi, atau cerita pendek.	17	3	5	3.82
Saya memiliki waktu yang cukup untuk mengikuti pelatihan	17	2	5	3.76
Saya memiliki kemauan dan tekad untuk belajar dan berlatih secara konsisten	17	1	4	2.41
Saya yakin bahwa saya dapat menyelesaikan pelatihan dengan baik	17	3	5	3.65

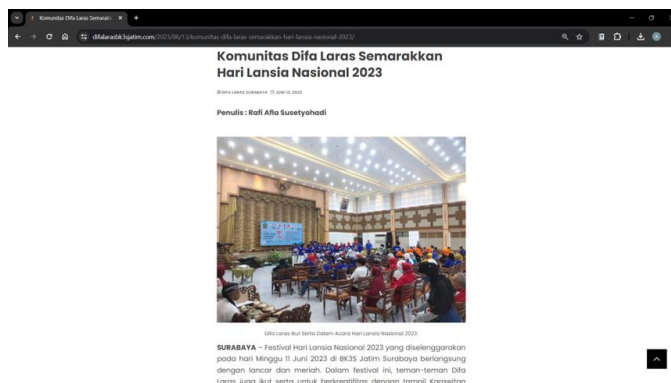
Hasil pretes pelatihan penulisan

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
Pelatihan menulis yang saya ikuti telah membantu saya meningkatkan kemampuan menulis saya	17	3	5	3.59
Pelatihan yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan saya.	17	3	4	3.47
Pelatihan menulis dapat membantu saya dalam menyampaikan ruang ekspresi kami di website	17	3	4	3.41
Pelatihan menulis ini membantu saya menulis dengan lebih sesuai dengan jenis tulisan tertentu, seperti artikel, puisi, atau cerita pendek.	17	2	4	3.24
Materi pelatihan disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami	17	3	4	3.35
Trainer/instruktur pelatihan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai	17	3	5	4.06
Saya puas dengan keseluruhan pelatihan ini	17	3	5	4.35

Hasil postes pelatihan penulisan

Dari hasil diatas, perbandingan antara hasil pretes dan postes terkait pelatihan penulisan menunjukkan Difa Laras Surabaya mengikuti pelatihan dengan sungguh-sungguh. Meskipun pada awalnya, dapat dilihat pada bagian pretes poin satu dari 17 anggota yang menjawab ada yang mengatakan tidak setuju jika pelatihan penulisan mampu meningkatkan kemampuan menulis mereka. Namun setelah pelatihan, kuisioner postes yang peneliti bagikan tidak terdapat jawaban tidak setuju. Hal ini menjadi sebuah peningkatan bagi mereka yang awalnya tidak paham menjadi paham atau minimal sekedar tahu.

Salah satu bentuk hasil karya tulisan Difa Laras Surabaya dapat dilihat melalui website difalarasbk3sajatim.com. Namun saat ini, website Difa Laras Surabaya belum melakukan perpanjangan domain dan hosting sehingga website tidak dapat diakses. Untuk itu, peneliti sempat melakukan beberapa dokumentasi hasil tulisan yang sudah diunggah di website.



Dokumentasi hasil tulisan yang sudah diedit dan diunggah di website

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
Saya yakin bahwa pelatihan ini dapat membantu saya meningkatkan kemampuan foto dan video saya	17	1	5	3.47
Saya percaya bahwa materi pelatihan yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan saya.	17	2	5	3.65
Dengan pelatihan ini, kami dapat memperkuat identitas kami sebagai komunitas Difa Laras Surabaya dengan foto dan video.	17	3	5	4.24
Dengan pelatihan ini, kami dapat menuangkan identitas individu dan komunitas melalui sebuah foto dan video.	17	3	5	3.59

Hasil pretes dari pelatihan foto dan video

Hasil postes dari pelatihan foto dan video

Hal serupa juga dapat dilihat dari hasil salah satu jawaban dari pretes dan postes pada pelatihan foto dan video. Sebanyak 17 anggota Difa Laras Surabaya ada yang merasa pelatihan ini tidak membantu mereka meningkatkan kemampuan foto dan video. Namun setelah pelatihan, tidak ada tanggapan tidak setuju dengan pelatihan ini. Bahkan dari nilai rata-rata jawaban 4.24 pada pernyataan pelatihan ini dapat memperkuat identitas diri, anggota Difa Laras Surabaya dapat dikatakan setuju dengan ini.

Selain karya tulisan, Difa Laras Surabaya juga mampu menerapkan hasil pelatihan dari pelatihan foto dan video yang disampaikan oleh Hermawan Ardinantoro. Mereka mampu menerapkan dasar foto dan video yang diperoleh selama pelatihan pada Sabtu 9 September 2023 lalu yang mereka unggah sebagai bahan pendukung tulisan di website atau langsung di media sosial mereka.



Foto oleh : Isnawati



Foto oleh : Isnawati

Hasil foto dari Difa Laras Surabaya

Selain pelatihan penulisan dan foto video, Difa Laras Surabaya juga mampu menerapkan ilmu dasar desain yang dalam hal ini peneliti bertindak langsung sebagai pemateri pada Sabtu, 16 September 2023. Difa Laras Surabaya mampu melakukan dasar desain bahkan hingga mempraktekan desain yang mereka buat menjadi sebuah kaos.



Hasil desain dari Difa Laras Surabaya untuk peringatan Hari Batik Nasional 2 Oktober 2023



Hasil desain dari Difa Laras Surabaya untuk rencana pembuatan kaos



Dokumentasi peneliti dengan salah satu anggota Difa Laras Surabaya dengan menggunakan kaos dari hasil desain mereka.

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
Saya yakin bahwa pelatihan ini dapat membantu saya meningkatkan kemampuan desain saya	17	1	5	3.47
Saya percaya bahwa materi pelatihan yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan saya.	17	2	5	3.65
Saya berharap pelatihan ini dapat membantu saya dalam menyampaikan ruang ekspresi kami di website	17	4	5	4.35
Saya berharap pelatihan ini dapat membantu saya mengenal jenis desain.	17	3	5	3.82

Hasil pretes pelatihan desain

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
Pelatihan desain yang saya ikuti telah membantu saya meningkatkan kemampuan desain saya	17	3	4	3.41
Pelatihan yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan saya.	17	3	4	3.47
Pelatihan desain dapat membantu saya dalam menyampaikan ruang ekspresi kami di website	17	3	5	3.59
Pelatihan desain ini membantu saya desain dengan lebih sesuai dengan jenis desain tertentu.	17	2	4	3.24

Hasil postes pelatihan desain

Hampir sama dengan dua pelatihan sebelumnya, karena pada pretes banyak yang beranggapan pelatihan ini tidak membantu meningkatkan kemampuan mereka. Namun ketika mereka sudah mengenal pelatihan tersebut, Difa Laras Surabaya mampu mencetak karya desain mereka sendiri. Seperti membuat ucapan Hari Batik Nasional dan mencetak kaos dengan hasil desain mereka sendiri.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa Difa Laras Surabaya berhasil meningkatkan pengakuan atas identitas diri mereka dengan adanya media

komunitas berbasis website dengan cara mereka berani untuk menunjukkan ekspresi mereka melalui sebuah tulisan, foto atau desain. Selain itu, mereka juga dapat menggunakan website sebagai sarana ekspresi mereka untuk eksis di masyarakat seperti menunjukan kemampuan mereka saat tampil pada pentas seni, kegiatan mereka di luar karawitan, dan yang lain. Anggota Difa Laras Surabaya mampu mempelajari hal baru guna meningkatkan eksistensi mereka dan menerapkannya. Pada hasil pre tes dan post tes menunjukan tingkan kemauan mereka untuk belajar cukup tinggi dengan rata-rata mereka menjawab setuju dengan adanya pelatihan yang mereka terima.

Harapan peneliti tentunya, penerapan action research akan terus berkembang dengan menggandeng komunitas yang lain. Selain itu, peneliti juga berharap penerapan action research ini juga mampu untuk membantu komunitas rentan yang memiliki kemauan untuk berkembang dan berkarya di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwis, R. S. (2016). Membangun Desain dan Model Pemberdayaan Masyarakat. *Komunika*, 10(1), 142–153.
- KBBI. (2023). *Ekspresi*. <https://kbbi.web.id/ekspresi>
- Kompas.com. (2023). *Eksistensi: Pengertian Menurut Ahli, Ciri, dan Tahapannya*. <https://www.kompas.com/skola/read/2023/10/20/090000369/eksistensi--pengertian-menurut-ahli-ciri-dan-tahapannya?page=all>
- Nastiti, A. D. (2017). Identitas Kelompok Disabilitas dalam Media Komunitas Online: Studi Mengenai Pembentukan Pesan Identitas Disabilitas dalam Kartunet.com. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.7454/jki.v2i1.7828>
- Yaumi, M., & Damopolii, M. (2003). Action Research. In *Action Research*. <https://doi.org/10.1177/1473325003002002003>